

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>1</sup> Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa dokumen atau perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang Ilmu social, seperti Sosiologi, Antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 80

dalam Ilmu Pendidikan.<sup>2</sup> Untuk memberikan gambaran mengenai penilaian autentik guru akidah akhlak dalam pembelajaran Kurikulum 2013 siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar dengan unsur-unsur pokok sesuai dengan fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau in situ. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta.<sup>3</sup>

Penelitian lapangan termasuk melakukan studi kasus etnografi pada kelompok kecil orang untuk jangka waktu tertentu. Penelitian lapangan dimulai dengan pertanyaan yang dirumuskan secara longgar, kemudian memiliki kelompok atau lokasi untuk penelitian, memperoleh akses, dan kemudian menerapkan peranan sosial dalam penataan dan mulai melakukan observasi. Penelitian lapangan dengan teliti mengamati dan

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) hal. 196

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 26

berinteraksi dalam penataan lapangan selama beberapa bulan hingga beberapa tahun.<sup>4</sup>

Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada subjek tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Memberi sebuah gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penilaian autentik guru akidah akhlak dalam Kurikulum 2013 siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kunir yang berlokasi di Lingkungan Pondok Pesantren Alkamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudahnya akses jalan menuju ke madrasah. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar ini juga banyak di minati dan dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Hal itu terbukti dengan berbagai prestasi yang telah diperoleh diberbagai ajang kompetisi, baik kompetisi akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, tak heran jika Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar ini menjadi sekolah yang favorit bagi siswa maupun orangtua siswa yang ingin masuk ke jenjang SMP ataupun MTs.

---

<sup>4</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods (Metode penelitian sosial)*, terj. Edina T. Sofia (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 57

Kondisi dan suasana di lokasi ini juga sangat menunjang proses pembelajaran. Program adiwiyata yang menjadikan sekolah tampak asri dan sejuk menambah semangat belajar siswa-siswi. Hal ini tertuang dalam visi madrasah yang berbunyi: “Unggul dalam mutu berpijak pada iman dan taqwa dengan berwawasan lingkungan sehat dan asri.” Siswa-siswi di lokasi ini dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan juga kesehatan. Hal ini terlihat dari adanya organisasi pokja yang menangani masalah kebersihan. Mulai dari pembuangan sampah yang di bagi menjadi 3 macam, peralatan makan, dan lain-lain. Kemudian untuk menjaga kesehatan siswa-siswi sekolah menerapkan kantin sehat yang mana kantin ini tidak menjual makanan yang mengandung zat berbahaya seperti sous, jajan ciki, minuman yang mengandung pemanis buatan, dan lain-lain. Yang lebih uniknya lagi, di kantin ini tidak menggunakan plastik dalam melayani pembelian setiap jenis makanan. Jadi pembeli bisa membawa piring untuk tempat makanan yang ia beli.

Selain itu juga yang paling utama adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar ini telah menggunakan Kurikulum 2013 sejak ada peraturan pergantian kurikulum. Dalam Kurikulum 2013 ini kebanyakan penilaian yang digunakan berorientasi ke penilaian autentik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru akidah akhlak di sana telah menggunakan penilaian autentik, sehingga lokasi ini cocok digunakan untuk penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu sebagai pengamat. Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Jadi, jelas tidak pada seluruh peristiwa ia perlu berperanserta. Dengan kata lain, ada seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperanserta. Bila ia telah berada pada latar itu, ia berbicara dengan subjeknya, berkelakar dengan mereka, menunjukkan perasaan simpatinya kepada mereka dan merasakan bersama apa yang dirasakan oleh subjeknya. Ia memasuki pengalaman subjeknya dengan cara mengalami apa yang dialami mereka. Cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjeknya dalam situasi tertentu memberikan peluang bagi peneliti untuk dapat memandang kebiasaan, konflik, dan perubahan yang terjadi dalam diri subjek dan keterkaitannya dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Agar memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.

Definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan definisi informasi,

---

<sup>5</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 164

hanya informasi lebih ditonjolkan dari segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi. Data diartikan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta, fakta tersebut ditemui oleh peneliti di daerah penelitian. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang yang betul-betul mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta –dalam arti semu-berupa data-data hasil penelitian.<sup>6</sup>

Data yang peneliti kumpulkan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai penilaian autentik guru Akidah Akhlak dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam Kurikulum 2013 tahun ajaran 2016/2017.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek yang memberikan data kepada peneliti. Menurut Lofland dan lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup> Dalam penelitian kualitatif, penentuan sumber data dipilih secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>8</sup> Sedangkan jika peneliti melakukan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden ialah orang

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 123

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 157

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hal. 299

yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau lisan. Responden dalam hal ini adalah narasumber sebagai pemilik informasi. Jadi responden sebagai subjek penelitian tidak hanya sebagai sumber data, tetapi juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama yang dalam penelitian ini. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, waka kurikulum, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir.

Sedangkan, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak lain. Yang menjadi sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir tahun ajaran 2016/2017.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 308

## 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>10</sup> Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>11</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua pihak, yaitu: wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak struktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan, wawancara terstruktur juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Dalam wawancara tak struktur ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data-data yang jelas dan rinci dari fokus penelitian.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal.186

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, ..., hal. 317

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

Bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk untuk memperoleh data tentang teknik penilaian autentik yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran. Bagi Waka Kurikulum, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir. Lalu bagi siswa wawancara dilakukan untuk mengetahui penilaian yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di kelas.

## 2. Observasi Partisipan

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>13</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 309

dalam kegiatan.<sup>14</sup> Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Macam observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua. Observasi dilakukan untuk mengamati kecocokan teknik penilaian autentik yang digunakan guru dalam menilai siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi teknik penilaian autentik yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses

---

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, ..., hal. 326

pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Kurikulum 2013, deskripsi lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, daftar nama guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, dan jadwal pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Peneliti mengambil data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Dengan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

#### **F. Subyek penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, untuk mengetahui bagaimana guru menilai siswa dengan penilaian autentik.
2. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, untuk mengetahui keterangan para siswa dan apakah penilaian autentik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut benar-benar dilaksanakan oleh guru.
3. Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar khusus yang berhubungan dengan penilaian

otentik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan prosedur pembuatan soal UAS.

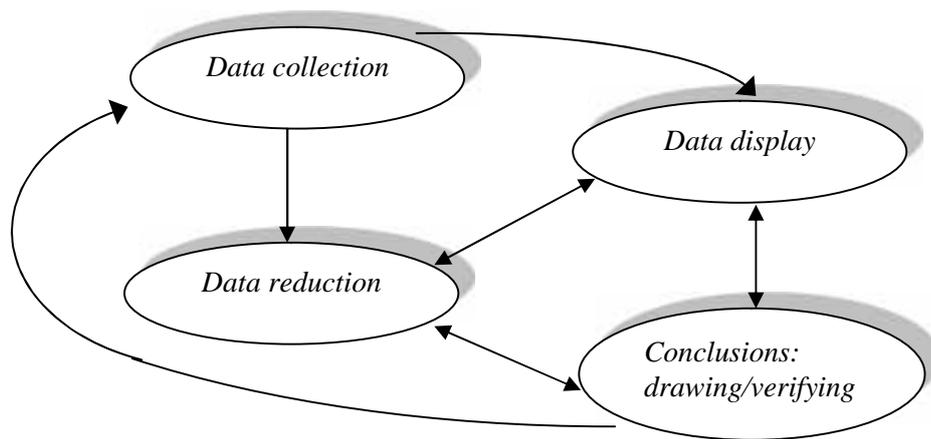
### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang diambil dari bukunya Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 333



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Analisis data dapat di definisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Yang dimaksud analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru. Model analisis yang dipergunakan yaitu model mengalir "*flow model*" antara lain :

a) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan, dan menyederhanakan adat yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang daapat dipertanggung jawabkan.

b) Menyajikan data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang telah diorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.

c) Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan.<sup>17</sup>

#### **H. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Hasil data atau temuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung penting untuk diuji validitas dan keandalannya, untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada.

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan,

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 334-343

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan lewat uji kredibilitas yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Berikut penjelasan dari ketiga pengecekan keabsahan lewat uji kredibilitas tersebut:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.<sup>19</sup> Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

### **2. Peningkatan Ketekunan**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat atau amat

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 365

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 327-328

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi, kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>20</sup>

Keajekan pengamat berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.<sup>21</sup> ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam.

### **3. Triangulasi**

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>22</sup> Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan obyektif. Teknik triangulasi ada tiga. Namun dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik. Berikut penjelasan penggunaan teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti:

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 329

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi, ...*, hal. 329

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal.330

### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, mulai guru kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih meyakinkan lagi, peneliti juga mengambil inisiatif untuk mengecek data kepada waka kurikulum dan siswa agar data yang didapatkan benar-benar valid.

### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Menyerahkan surat izin penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir.

- d. Membuat rancangan penelitian.
- e. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses evaluasi.
- b. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- c. Menentukan subyek wawancara.
- d. Mengadakan pertemuan dengan guru Akidah Akhlak.
- e. Melakukan wawancara terhadap guru Akidah Akhlak.
- f. Menetapkan kelas yang menjadi subyek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- g. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, observasi, dokumen, maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- h. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- i. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- j. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan memutuskan laporannya.
- k. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir.